

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu minuman yang paling banyak di minatin kaula muda maupun orang dewasa, hal ini dikarenakan kopi memiliki cita rasa yang sangat menarik dengan olahan tubruk. Kopi memiliki bermacam jenis, salah satunya yaitu kopi robusta atau dalam bahasa ilmiahnya *Coffea canephora*, kopi ini merupakan jenis dengan cita rasa yang sangat khas. Tak lupa pula kopi robusta memiliki khasiat yang dapat menyegarkan badan, hal ini lah salah satu alasan mengapa kopi banyak di minati. Pada umumnya kopi robusta ini dikonsumsi bukan karena nilai gizinya, melainkan karena nilai citarasa. (Asiah dkk, 2017)

Kopi merupakan tanaman perkebunan dan berkembang dengan baik di berbagai ketinggian dan di berbagai daerah. Khususnya kopi robusta dapat ditanam pada dataran menengah dan rendah. Pada ptpn xii kebun renteng kabupaten jember, memfokuskan pada tanaman kopi. Kopi yang di tanam merupakan kopi berjenis robusta. Ketika musim panen, kopi akan di sortir untuk mencari buah kopi sesuai warna yaitu merah, kuning, dan hijau. Lalu hasil sortir akan diolah hingga ketahap pengeringan. Dalam tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan menggunakan alat tradisional yaitu dengan cara dipanaskan dengan hawa panas yang di hantarkan oleh kayu yang dibakar melalui pipa kedalam tempat khusus untuk kopi.

Pengelolaan pascapanen yang tidak tepat, seperti fermentasi, pencucian, penyortiran, pengeringan, dan pemanggangan, menjadi penyebab yang membuat kualitas kopi tidak cukup baik. Terutama dalam hal pengeringan biji kopi, pengeringan pada biji kopi merupakan tahap yang sangat krusial bagi kualitas biji kopi tersebut. Dalam hal ini pengelolaan biji kopi pasca panen hanya menggunakan alat sederhana dimana biji kopi di jemur menggunakan energi matahari, dalam pengeringan ini dapat mengakibatkan biji kopi lama untuk pengering dan paling buruknya menjadi busuk dikarenakan cuaca yang tidak bisa kita kendalikan. Dalam permasalahan di atas, peneliti membuat solusi dengan menggunakan alat agar pengeringan menjadi optimal dan akurat.

Mesin *Viss dryer* mampu memuat biji-bijian seperti kopi dalam kapasitas 1,5 ton. *viss dryer* ini merupakan mesin yang berbentuk dua lantai, dimana lantai bawah untuk pipa pemanas dan lantai atas tempat menghamparkan biji kopi yang terbuat dari plat berlubang. Dengan adanya alat ini dapat memungkinkan perusahaan lebih praktis dalam proses pengeringan biji-bijian khususnya pada biji kopi. Dalam hal ini memungkinkan pengeringan biji kopi optimal dalam pengerjaannya, maka berdasarkan permasalahan di atas. Peneliti membuat judul “Evaluasi Kinerja Viss Dryer Kapasitas 1,5 Ton Biji Kopi Robusta di PTPN Kebun Renteng Pabrik Raya Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada tugas akhir ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa laju pengeringan dalam proses pengeringan kopi robusta menggunakan alat *viss dryer*?
2. Berapa susut massa bahan kopi robusta pada saat pengeringan menggunakan alat *viss dryer*?
3. Berapa efisiensi alat *Viss Dryer* pada pengeringan kopi robusta?

1.3 Tujuan Kegiatan

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui berapa laju pengeringan dalam proses pengeringan kopi robusta menggunakan alat *viss dryer*.
2. Mengetahui susut massa bahan pengeringan kopi menggunakan alat *viss dryer*.
3. Mengetahui efisiensi alat *Viss Dryer* pada pengeringan kopi robusta

1.4 Manfaat Kegiatan

Mempermudah petani kopi robusta, ketika dipengaruhi dengan beberapa faktor cuaca baik siang hari maupun malam hari, produksi kopi robusta kering tetap berjalan. Sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas pengeringan kopi.